



Submitted:
15 Oktober 2024

Revised:
23 Oktober 2024

Accepted:
01 Desember 2024

Published:
09 Desember 2024

PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI ERA *SOCIETY* 5.0

Susan Maulani¹, Shinta Mutiara Puspita², Ainun Narita³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusanatara

e-mail: ¹maulani5@gmail.com, ²shintamutiara@uninus.ac.id, ³ainunnarita13@gmail.com

Abstrak

Era *Society* 5.0 merupakan sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi, dimana anak usia dini pun menjadi sangat dekat dengan teknologi terutama gadget. Hal tersebut sedikit banyaknya mempengaruhi perkembangan sosial emosi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pengembangan aspek sosial emosional anak di era *Society* 5.0 dan mengetahui aspek sosial emosional anak di era *Society* 5.0 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Peran orang tua di era *Society* 5.0 memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap anak, ditemukan perbedaan perilaku anak saat menggunakan teknologi dan sosial emosional nya pada orang tua yang berperan langsung pada anak dan orang tua yang bekerja serta aspek sosial emosional anak saat ini dipengaruhi era *Society* 5.0 yang membuat anak ketergantungan dengan gadget sehingga anak lebih nyaman sendiri bersama gadget yang berdampak pada minimnya interaksi dan bersosialisasi anak dengan orang lain. Peran orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan sosial emosi anak usia dini, oleh karena itu perlunya pengasuhan dan pendampingan bagi anak.

Kata Kunci: Orangtua, Pengembangan Sosial Emosi, Era *Society* 5.0, anak usia dini

Abstract

The Society 5.0 era is a concept of a human-centered and technology-based Society , where early childhood is also very close to technology, especially gadgets. This has more or less affected the social emotional development of early childhood. This study aims to determine the role of parents in the development of children's social emotional aspects in the Society 5.0 era and to determine the social emotional aspects of children in the Society 5.0 era using a qualitative descriptive approach to parents who have children aged 4-5 years. Data collection techniques with interviews and observations. The role of parents in the Society 5.0 era has a very influential role



in children, differences in children's behavior were found when using technology and their social emotions in parents who play a direct role in children and parents who work and the social emotional aspects of children are currently influenced by the Society 5.0 era which makes children dependent on gadgets so that children are more comfortable alone with gadgets which has an impact on minimal interaction and socializing children with others. The role of parents is very influential in the social emotional development of early childhood, therefore the need for care and guidance for children.

Keywords: *Parents, Social Emotional Development, Society 5.0 Era, early childhood*

PENDAHULUAN

Era *Society 5.0* ini diperkenalkan awal oleh Jepang kepada dunia, konsep *Society 5.0* ini merupakan pengembangan Internet of Things, Big data, dan Artificial Intelligence yang diorientasi kan dalam kehidupan manusia yang lebih baik dan sedikit berbeda dengan konsep era sebelumnya yaitu era Revolusi Industri 4.0 dimana teknologi berorientasi pada produktifitas bisnis (Saragih, 2021). Dengan adanya era *Society 5.0* ini menjadi tatanan kehidupan baru di masyarakat yang diharapkan lebih terbantu dan berkelanjutan dengan penyediaan produk dan layanan pada waktu yang dibutuhkan (Rahayu, 2021). Orang tua merupakan bagian dari masyarakat di era *Society 5.0* berbagai kegiatan tidak akan lepas dari benda yang berhubungan dengan teknologi, tidak dapat dielak juga bahwa anak-anak pun akan bersentuhan dengan benda yang berhubungan dengan teknologi, teknologi baru dan munculnya era baru, sejalan dengan kemajuan teknologi ini maka ada dampak yang ditimbulkan dari banyaknya perubahan yang terjadi pada masyarakat dari berbagai segi seperti sosial, ekonomi, Pendidikan dan semua aspek kehidupan dapat dipengaruhi oleh teknologi (Amrillah, 2020).

Anak yang difasilitasi teknologi digital oleh orang tua seperti gadget atau telepon pintar ini pun menuai dampak positif dan negatif pada anak (Agustina, 2022). Dampak positif bagi anak dengan memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan anak dengan inovasi dalam aplikasi belajar dengan penyediaan konten yang lebih menarik bagi anak, serta penggunaan teknologi digital pada anak adalah memudahkan anak dalam mengasah kreatifitas dan kecerdasan anak (Pradana,

2021). Dampak negatif yang dapat timbul karena penggunaan gadget ini seperti malas bersosialisasi, senang menyendiri, emosi yang tidak terkontrol (Simorangkir, 2021). Pradana (2021) dalam jurnal nya mengemukakan bahwa apabila anak telah asyik dalam bermain ponsel maka dipastikan perkembangan sosial emosionalnya akan berkembang kurang baik karena cenderung asyik dengan dunia maya melalui teknologi digital atau gadget.

Keluarga dan orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak, khususnya dalam perkembangan sosial emosional anak (Ruli, 2020). Beberapa kendala yang dapat mempengaruhi aspek sosial emosional anak, yaitu tingkat pendidikan orang tua dalam hal ini berdampak kepada cara pengasuhan dan pengetahuan orang tua dalam memahami dan mengembangkan aspek sosial emosional anak (Samosir et al., 2023). Manajemen waktu orang tua dalam pendampingan dan pengasuhan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosioanl anak (Umah,2022).

Sunita & Mayasari dalam (Aviani,2020), anak menjadi nyaman dan senang bermain gadget karena terdapat berbagai fitur dan aplikasi yang menarik, interaktif, fleksibel dan berbagai variasi didalam gadget sehingga semakin membuat anak ingin selalu menggunakan bahkan dapat mengalami kecanduan pada gadget. Anak akan dimanjakan dengan berbagai konten menarik dan kecepatan akses informasi yang tersaji sehingga membuat anak akan nyaman dan betah dalam penggunaan gadget ini, pada era *Society* 5.0 dimana akses teknologi yang pesat dan semakin melekat dengan manusia itu sendiri, gadget awalnya hanya alat komunikasi namun dengan berkembangnya zaman dan era baru gadget menjadi teknologi yang berkembang semakin canggih dan memuat berbagai aplikasi dan fitur fitur baru terutama yang membuat anak tertarik dan senang menggunakan gadget dan nyaman berlama lama didepan layar, gadget dan aplikasi yang tersaji didalamnya pada era *Society* 5.0 ini tersedia dengan memungkinkan diakses oleh anak dengan sangat leluasa. Lasurital (2022), memperkenalkan gadget atau teknologi pada anak tidaklah salah, hal ini agar anak mengerti dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dengan memahami kebutuhan anak

tentang teknologi kapan anak membutuhkan dan waktu yang tepat untuk anak dapat mengakses teknologi tentu hal ini harus membantu anak untuk berkembang.

Peran orang tua dalam proses pengembangan aspek sosial emosional anak di era *Society* 5.0 ini sangatlah penting mengingat anak merupakan tanggung jawab orang tua peran orang tua dalam pendampingan terhadap aspek sosial emosional di era yang mulai dipenuhi dengan teknologi ini menjadi tantangan baru (Nur Handayani & Isnaningsih, 2023). Era *Society* 5.0 saat ini anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan perangkat seluler yang didalamnya memuat Youtube dan aplikasi lainnya yang membuat orang tua harus tau dan paham mengenai peranan orang tua saat ini, namun nyatanya masih banyak orang tua yang memberikan perangkat seluler dengan alasan agar anak tenang dan orang tua dapat melanjutkan pekerjaan, maka peranan orang tua sangatlah penting dalam pengembangan aspek sosial emosional anak (Dayanti, 2022).

Tabel 1. Indikator peran orang tua

Indikator	Sub Indikator
Tauladan	- Kemampuan orang tua dalam memberikan contoh teknologi yang baik pada anak
Pembimbing	- Kemampuan orang tua dalam membimbing anak dalam menggunakan teknologi dengan baik
Pengontrol	- Kemampuan orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget bagi anak
Fasilitator	- Kemampuan orang tua dalam menyediakan sarana prasarana anak - Kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan anak

Sumber : (Simorangkir, 2021)

Tabel 2. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Variabel	Sub Indikator
Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak	- <i>Selfawareness</i> , kemampuan dalam mengenali perasaan atau emosi sendiri.
	- <i>Managing emotions</i> , kemampuan individu dalam mengelola emosi agar dapat terungkapkan dengan tepat.
	- <i>Motivating oneself</i> , kemampuan memotifasi diri sendiri, kendali diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati
	- <i>Recognizing emotions in others</i> , kemampuan mengenali emosi orang lain, rasa empati
	- <i>Handling relationships</i> , kemampuan dalam membina hubungan

Sumber: Salovey dalam Goleman, D. (2009).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data 10 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara selama 2 minggu terhitung tanggal 19 Juni 2023 – 3 Juli 2023 di wilayah RW 11 Kel. Cisaranten Bina Harapan Kec. Arcamanik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orangtua yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, orang tua berperan bagi anak baik sebagai pemberi tauladan, pembimbing, pengontrol dan fasilitator dalam hasil wawancara ada 5 orang tua yang selalu berada dirumah bersama anak setiap saat, satu anak dengan ayah dan kesehariannya diasuh oleh nenek, 3 orang anak yang setiap harinya bersama nenek dan kakek, serta satu orang dengan pengasuh dan nenek.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu yang setiap hari berada dirumah bersama anak bahwa tidak ada waktu khusus yang diberikan dalam satu hari bersama anak karena keseharian ibu yang memang berada dirumah bersama anak, pada orang tua yang bekerja waktu khusus diberikan pada anak antara sebelum atau sepulang kerja sampai waktu tidur anak.

Diketahui juga dalam proses wawancara anak dengan ibu bekerja yang menitipkan anak pada nenek dan kakek bebas diberikan gadget tanpa Batasan waktu dan tidak diberikan pendampingan saat anak bermain gadget, namun ada juga ibu yang setiap hari berada dirumah tetapi terkesan acuh pada anak dan membiarkan anak bermain gadget sendirian. Sehingga anak kurang bersosialisasi dengan orang lain atau teman sebaya nya karena fokus dengan gadgetnya (Tambunan & Agustina, 2022).

Pada saat wawancara kepada dua ibu yang berada dirumah dan diketahui memiliki Pendidikan tinggi ibu ini memberikan penjelasan akan dampak positif dan negatif penggunaan gadget dan anak mengerti akan peraturan Batasan waktu bermain gadget. Orang tua juga mendukung anak untuk melakukan kegiatan diluar rumah untuk beradaptasi dan mengenal lingkungan luar. Ibu ini mendampingi penuh kegiatan anak serta mengerti akan kebutuhan anak terhadap teknologi namun harus dengan pendampingan orang tua.

Pada proses observasi juga ditemukan ada anak yang tidak nyaman saat ada orang baru dan tidak dapat mengungkapkan perasaan nya jika ada orang yang baru dikenalnya setelah diobservasi anak ini keseharian nya hanya bermain gadget dan tidak dibolehkan ibu bermain diluar rumah karena alasan rumah yang berada di pinggir jalan besar dan jarak rumah berjauhan dengan teman sebaya nya. Ada juga anak yang meskipun sedang bermain ditangan nya masih memegang gadget.

Dari hal ini orang tua merupakan orang pertama yang anak kenal dan merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak sejak pertama anak lahir hal ini pula yang membuat peran orang tua sangat berpengaruh banyak pada anak (Wahidin, 2019), sehingga orang tua harus dapat berperan pada kehidupan anak, perkembangan sosial emosi anak merupakan kepekaan anak untuk dapat

memahami perasaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari pengembangan sosial emosional ini juga dibutuhkan agar anak dapat bersosialisasi dan bermasyarakat di kemudian hari membangun rasa percaya diri, keberanian berbicara, mengungkapkan pendapat, dll dapat dipengaruhi oleh tingkat interaksi anak dengan orang lain dari mulai orang tua di rumah, saudara, nenek, teman bermain sampai masyarakat luas (Oktavia, 2022).

Menurut Salovey dan John Mayer dalam (Lubis, 2019) pengembangan sosial emosional anak meliputi rasa empati, dapat mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasikan emosi, kemandirian, kemampuan beradaptasi, kemampuan menyelesaikan masalah, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat. Selaras dengan hasil yang ditemui di lapangan ada beberapa anak yang aspek sosial emosionalnya berkembang baik karena dukungan orang tua yang sadar akan pentingnya aspek sosial emosional anak dan ada anak yang aspek sosial emosionalnya kurang karena anak tidak melakukan proses interaksi bertemu orang selain orang tua sehingga anak tidak nyaman saat bertemu dengan orang baru (Najiah et al., 2023).

Lingkungan sekitar anak juga dapat memberikan dampak bagi pengembangan sosial emosional anak dalam hasil penelitian ada anak yang orang tua nya bekerja dan menitipkan anak pada nenek yang disekitarnya merupakan saudaranya, orang tua tidak mengajarkan penggunaan gadget tetapi karena anak melihat saudara disekelilingnya bermain gadget sehingga anak meniru untuk menggunakan gadget. Seperti yang dijelaskan dalam (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022). Karakteristik anak usia dini itu cenderung meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa, dan dialami. Maka dengan demikian peran orang tua terhadap anak akan menentukan kebiasaan pada anak termasuk penggunaan gadget pada anak.

KESIMPULAN

Peran Orang tua dalam pengembangan sosial emosional anak di Era *Society* 5.0 saat ini memiliki peran penting dalam pengembangan sosial emosional anak,

Talitakum: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini:

Volume 3 Nomor 2, Tahun 2024 | 87

hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan anak yang memiliki waktu setiap hari bersama orang tua dengan anak yang memiliki waktu yang kurang dengan orang tua sebagai salah satu peran orang tua dalam mendampingi anak, di era ini orang tua dihadapkan juga pada perkembangan teknologi yang pesat sehingga peran orang tua semakin penting di Era *Society* 5.0 saat ini.

Dilihat dari aspek sosial emosional anak di era *Society* 5.0 pada saat diobservasi, anak yang selalu menggunakan gadget cenderung kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan maupun orang yang baru ditemui serta tidak dapat mengungkapkan dan mengelola emosinya sendiri berbeda dengan anak yang diberikan batasan waktu, pendampingan orang tua dan diberikan waktu bersosialisasi, anak lebih dapat beradaptasi dan dapat mengkomunikasikan perasaan dan emosinya. Dukungan orang tua dan orang disekitarnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk dapat mengungkapkan perasaan nya. Bermain aktif dapat sebagai sarana dalam bersosialisasi dan mengekspresikan emosi yang sedang dirasakannya sehingga anak tidak ketergantungan pada teknologi yang membuat perkembangan sosial emosinya terhambat.

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat dan mendampingi anak dalam penggunaan teknologi. Lembaga masyarakat diharapkan dapat memperhatikan fasilitas ramah anak untuk tempat anak bersosialisasi, mengaktifkan BKB di posyandu serta memfasilitasi orang tua dalam kegiatan parenting atau penyuluhan tumbuh kembang anak.

REFERENSI

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Agustina, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Margala Untuk Mengenalkan Multicultural Pada Anak Usia Dini. *JURNAL TALITAKUM*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v1i1.2>

- Amrillah, H. M. T., Rahmaningtyas, A., Hartati, M., & Agustin, G. (2020). Peran Orang Tua di Era Digital. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i1.1884>
- Aviani, D., Latiana, L., & Mulawarman, M. (2020). Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 68–74.
- Basaria, D. (2019). Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja di Pulau Jawa dan Bali. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 83. <https://doi.org/10.24912/provita.v12i1.5055>
- Fuadah, S. (2020). Kecerdasan Emosional.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Pradana, Y. A., Famukhit, M. L., & Nurhayati. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Paud Permata Ibu Jatirejo. *Jurnal Proyeksi Pendidikan Informatika*, 1, 94–99. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/561/>
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era *society* 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Samosir, R., Simanungkalit, S., Silitonga, E., & Gulo, D. (2023). Implementasi Mendidik Anak Dengan Keteladanan Dan Cinta. *JURNAL TALITAKUM*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i1.9>
- Saragih, N. D. (2021). MENYIAPKAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI ERA *Society* 4 . 0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(3).

- Silvy Rolis Lasurital¹, Hesty R. Anabertus², Iis Dayanti³, Ridwan P. Zega⁴, R. J. S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era *Society* 5.0. 3(2), 93–105.
- Simorangkir, M. R. (2021). Peran keluarga dalam perkembangan teknologi digital era *society* 5.0. Prosiding Seminar Nasional “Bimbingan Dan Konseling Islami,” 790–808.
<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7849/1674>
- Tambunan, T. A., & Agustina, W. (2022). PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENGENALKAN KONSEP SOCIAL STUDIES PADA ANAK USIA DINI. JURNAL TALITAKUM, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v1i1.1>
- Umah¹, N. S., & Prima Suko Heriaji². (n.d.). Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Berusia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Marga
- Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget). Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 4. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/1429/859>.
- Najiah, A., Yulia Khoerunnisa, E., & Silitonga, M. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengantri Pada Anak Kelompok A Di KB Al Muftadiin Telaga. JURNAL TALITAKUM, 2(2), 88–102. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i2.18>
- Nur Handayani, I., & Isnaningsih, A. (2023). Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini: Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini. JURNAL TALITAKUM, 2(1), 8–25. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i1.7>
- Oktavia, Y. (2022). Pembelajaran Konsep Diri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Pembelajaran Konsep Diri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Talitakum, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v1i1.5>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. Pancar, 3(1), 232–245.

- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor the Dual Role of Women Traders in Improving Family Welfare in Karang Mulia Village, Samofa District, Biak Regency Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.